

## STRATEGI DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO SAHAM DI BEI UNTUK MENGURANGI RESIKO

Silah<sup>1</sup>, Moh. Ramin<sup>2</sup>, Yolanda Chintya Bella<sup>3</sup>, Lailatul Hasanah<sup>4</sup>, Purnama  
Ningsih<sup>5</sup>, Susilawati<sup>6</sup>, Siti Munawwarah<sup>7</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [mohromin93@gmail.com](mailto:mohromin93@gmail.com), [silaho9@gmail.com](mailto:silaho9@gmail.com), [chintya90@gmail.com](mailto:chintya90@gmail.com)  
, [laila11@gmail.com](mailto:laila11@gmail.com), [ningsih99@gmail.com](mailto:ningsih99@gmail.com), [watiy98@gmail.com](mailto:watiy98@gmail.com),  
[munawwarah88@gmail.com](mailto:munawwarah88@gmail.com)

**Abstract:** Diversification of stock portfolios is one of the strategies that can be used to reduce investment risk. The study aims to examine the strategy of diversification of the stock portfolio on the Indonesian stock exchange (BEI) to reduce risk. The study uses field observations in the EIB. Observations are carried out by following the activities of stock trading in the BEI, interviews with stock investors and library studies. The results of the research show that the diversification of share portfolios in the EIB can be done in a number of ways, namely: 1. Sectoral Diversification, i.e. by allocating funds to various sectors of industry. 2. Geographical Diversification is by the allocation of funds in different countries or territories. 3. Diversifying the size of companies is to allocate funds into companies of different sizes. 4. Valuation Diversify is to distribute funds on shares of different values. Diversification of stock portfolios can reduce investment risk by spreading risk to a variety of different assets. Thus, if one of the assets is losing, the loss can be offset by the profits of the other asset.

**Keywords:** Diversification, Stock Portfolio, EIB, Investment Risk

**Abstrak:** Diversifikasi portofolio saham merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi resiko investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi diversifikasi portofolio saham di bursa efek indonesia (BEI) untuk mengurangi resiko. Penelitian ini menggunakan observasi lapangan di BEI. observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan trading saham di BEI, wawancara dengan investor saham dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio saham di BEI dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: 1. Diversifikasi sektoral, yaitu dengan mengalokasikan dana ke berbagai sektor industri. 2. Diversifikasi geografis yaitu dengan mengalokasikan dana ke berbagai negara atau wilayah. 3. Diversifikasi ukuran perusahaan yaitu dengan mengalokasikan dana ke perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang berbeda. 4. Diversifikasi nilai yaitu dengan mengalokasikan dana ke saham-saham dengan nilai yang berbeda. Diversifikasi portofolio saham dapat mengurangi resiko investasi dengan cara menyebarkan resiko ke berbagai aset yang

berbeda. Dengan demikian, jika salah satu aset mengalami kerugian, kerugian tersebut dapat diimbangi oleh keuntungan aset lainnya

**Kata kunci:** *Diversifikasi, Portofolio Saham, BEI, Resiko Investasi*

## Introduction

Masyarakat saat ini mulai melirik pasar modal untuk melakukan investasi. Mereka mulai berinvestasi pada saham dan bukan hanya sektor riil seperti tanah dan emas. Setiap tahun, volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat baik secara keseluruhan maupun jumlah perusahaan yang menjual sahamnya<sup>1</sup>. Salah satu alat investasi yang paling populer di Indonesia adalah saham. Ini karena saham memiliki banyak peluang keuntungan. Tetapi investasi saham juga memiliki resiko. Diversifikasi portofolio adalah salah satu cara untuk mengurangi resiko yang terkait dengan investasi saham.

Diversifikasi adalah kunci dalam manajemen risiko portofolio karena menyebarkan risiko investasi ke berbagai aktiva dan memungkinkan investor menurunkan risiko portofolio secara signifikan tanpa mengurangi return portofolionya. Dengan kata lain, diversifikasi memberikan keamanan lebih kepada investor karena kombinasi saham yang tepat akan menutupi kerugian satu aktiva jika aktiva lain mengalami kerugian.<sup>2</sup>

Untuk menurunkan risiko investasi, diversifikasi portofolio melibatkan alokasi dana untuk berbagi berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, dan reksa dana<sup>3</sup>. Dengan melakukan diversifikasi, resiko investasi akan berkurang karena tidak hanya terkonsentrasi pada satu jenis aset. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa diversifikasi melalui portofolio dapat menurunkan risiko dengan menambah jumlah saham dalam portofolio, membangun sebuah portofolio yang terdiri dari dua saham dengan return yang berkorelasi negatif, dengan hasil bahwa risiko portofolio turun secara signifikan ketika kedua saham digabung, jika dibandingkan risiko individual dari masing-masing saham<sup>4</sup>.

Sebagai salah satu bursa efek terbesar di Asia Tenggara, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah yang terbesar. Jumlah investor di BEI akan meningkat menjadi 12,6 juta pada tahun 2023. Untuk mengurangi resiko, penting untuk memahami strategi diversifikasi portofolio saham. Resiko adalah perbedaan antara hasil yang diharapkan (return yang diantisipasi) dan yang terjadi. Resiko meningkat seiring dengan jumlah penyimpangannya. Orang biasanya menghindari mengambil risiko. Jika hasil

---

<sup>1</sup> <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/manfaat-pasar-modal-bagi-investor-dan-perekonomian>

<sup>2</sup> Amin, I. H., Muslimin, M., & Noval, M. (2015). ANALISIS RISIKO INVESTASI PORTOFOLIO SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 1(3), 307-318.

<sup>3</sup> Elton, E. J., & Gruber, M. J. (1977). Risk reduction and portfolio size: An analytical solution. *The Journal of Business*, 50(4), 415-437.

<sup>4</sup> Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277-289.

yang akan diperoleh sebanding dengan risikonya, investasi beresiko tinggi akan dilakukan. Karena return-nya sudah pasti, investor yang menginginkan kepastian return akan memilih investasi yang beresiko rendah atau tidak beresiko seperti deposito dan obligasi pemerintah. Investor yang rasional selalu menginginkan tingkat return yang maksimal dari investasinya. Tingkat resiko tinggi dikombinasikan dengan return saham yang cukup tinggi.<sup>5</sup>

Salah satu cara untuk mengurangi risiko dalam portofolio saham Anda di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah diversifikasi. Investasi di berbagai sektor: Karena masing-masing sektor beroperasi secara unik dalam kondisi pasar yang berbeda, investasi di sektor yang berbeda dapat membantu mengurangi risiko. Misalnya, jika satu sektor berkinerja buruk, sektor lain mungkin berkinerja lebih baik, yang dapat membantu mengimbangi kerugian. Berinvestasi di berbagai perusahaan: Berinvestasi di berbagai perusahaan juga dapat membantu mengurangi risiko; jika satu perusahaan tampil buruk, perusahaan lain mungkin tampil baik, yang dapat membantu mengimbangi kerugian. Berinvestasi dalam berbagai jenis saham: Berinvestasi dalam berbagai jenis saham, seperti saham kapita besar, saham kapita kecil, Jenis saham yang berbeda beroperasi secara berbeda dalam kondisi pasar yang berbeda, sehingga berinvestasi dalam campuran jenis saham berbeda dapat membantu mengurangi risiko.

Investasi dalam dana mutual atau ETF: Dana mutual dan ETF memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio saham yang diversifikasi, yang dapat membantu mengurangi risiko karena portofolio beragam di berbagai perusahaan, sektor, dan jenis saham. Namun, diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko dan mungkin meningkatkan pengembalian.

Resiko sistematis dan tidak sistematis adalah dua jenis risiko dalam saham. Faktor risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan adalah risiko sistematis atau biasa, juga disebut sebagai risiko pasar. Oleh karena itu, pergerakan bursa saham secara keseluruhan akan memengaruhi pergerakan harga saham tertentu. Investor tidak dapat mengendalikan risiko sistematis ini atau menghilangkan mereka melalui diversifikasi. Risiko tidak sistematis, yang juga disebut sebagai risiko khusus, adalah risiko bahwa peristiwa tertentu terjadi pada perusahaan atau industri tersebut yang kemudian mempengaruhi harga sahamnya. Contoh risiko tidak sistematis termasuk risiko finansial, manajemen, dan kegagalan perusahaan. Investor dapat mengurangi atau menghindari risiko ini dengan membuat portofolio saham, terutama dengan diversifikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk menganalisis risiko portofolio sebagai bahan penulisan. Judul penelitian adalah “Strategi Diversifikasi Portofolio Saham Di Bei Untuk Mengurangi Resiko” validitas sebuah potofolio sebagai instrumen penurunan risiko masih kontradiktif, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat masalah apakah risiko portofolio menurun bersamaan dengan bertambahnya jumlah

---

<sup>5</sup> Acharya, V., Almeida, H., and Campello, M. (2013). Aggregate Risk and the Choice Between Cash and Credit Lines, *Journal of Finance*, **68** (5), pp. 2059–2116.

saham, dengan tujuan untuk menganalisis perubahan jumlah komposisi saham dalam sebuah portofolio dan pengaruhnya terhadap risiko dari portofolio tersebut.

## **Theoretical Review**

### **Diversifikasi Portofolio**

Diversifikasi adalah kata yang umumnya dikenal dan jarang digunakan. Dalam dunia bisnis, istilah "diversifikasi sendiri" sering digunakan. Istilah ini dapat digunakan untuk hal-hal seperti kehidupan seseorang, ekologi, pertanian, seni, dan lain-lain<sup>6</sup>.

Menurut Wikipedia, diversifikasi (ekonomi) adalah usaha suatu perusahaan untuk menganeekaragamkan produk (bidang usaha) atau lokasi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas perusahaan dapat lebih stabil. Ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi krisis ekonomi, misalnya, jika pendapatan suatu produk atau negara atau daerah mengalami penurunan di salah satu produk atau negara atau daerah, produk atau negara lain akan mendapatkan kelebihan pendapatan, sehingga kekur Dalam dunia bisnis, istilah "portofolio" mungkin sudah sangat familiar; itu sering digunakan untuk menunjukkan status akademik seseorang dan kondisi perusahaan. Bahkan di tempat kerja, tidak jarang disebutkan<sup>7</sup>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah "portofolio" sangat penting dalam dunia bisnis. Secara umum, portofolio didefinisikan sebagai kumpulan dokumen dari seseorang, kelompok lembaga, organisasi, perusahaan, dan sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang keuangan, portofolio didefinisikan sebagai sekumpulan investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau korporasi tertentu. Investor ingin mencapai tujuan ini. Perusahaan besar biasanya melakukannya karena memberi mereka kepercayaan pemegang saham dengan menjamin pendapatan dan arus kas yang lebih stabil.

### **Konsep diversifikasi**

Untuk mengurangi risiko dan menggabungkan berbagai jenis investasi ke dalam portofolio, konsep diversifikasi digunakan. Anggaphlah suatu investasi yang hanya terdiri dari satu saham yang diterbitkan oleh satu perusahaan. Jika saham perusahaan itu mengalami penurunan nilai yang signifikan, portofolio kita akan menanggung semua beban akibat penurunan tersebut. Kita dapat mengurangi risiko potensial terhadap portofolio dengan memecah investasi kita menjadi saham dari dua perusahaan berbeda<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> <https://www.okbank.co.id/id/information/news/kenali-apa-itu-diversifikasi-bisnis-dan-manfaatnya>

<sup>7</sup> <https://an-nur.ac.id/esy/diversifikasi-ekonomi-strategi-negara-negara-maju-dalam-mencapai-kekayaan-yang-berkelanjutan.html>

<sup>8</sup> Klier, Daniel O. 2009. *Managing Diversified Portfolios: What Multi-Business Firms Can Learn from Private Equity*. New York : Springer Science & Business Media.

Banyak investor membuat strategi pembagian aset yang terutama terdiri dari saham dan obligasi untuk mengurangi risiko portofolio mereka. Ini karena uang tunai biasanya digunakan sebagai cadangan jangka pendek, sehingga uang tunai dapat digunakan dalam kasus darurat, dan sekuritas pasar uang jangka pendek dapat segera dicairkan dalam kasus munculnya kesempatan investasi atau pada saat munculnya. Perlu diingat bahwa konsep ini sangat terkait dengan alokasi dan diversifikasi aset; portofolio yang terdiversifikasi dibuat melalui proses alokasi aset. Investor agresif akan memilih campuran 80% saham dan 20% obligasi, sedangkan investor konservatif akan memilih campuran 20% saham dan 80% obligasi<sup>9</sup>.

Untuk mengurangi risiko dengan memilih keseimbangan antara saham dan obligasi dalam portofolio, penggunaan alokasi aset membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana menciptakan diversifikasi portofolio. Dengan pemahaman ini, Anda akan mengetahui bahwa portofolio reksa dana (mutual fund) terdiri dari berbagai investasi, termasuk saham dan obligasi, yang mengacu pada konsep "keseimbangan". Secara umum, potensi hasil investasi berkorelasi positif dengan tingkat risiko yang bersedia Anda ambil.

## **Teori Investasi**

Investasi juga termasuk dana yang diberikan investor saat ini dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang<sup>10</sup>. Seperti yang dinyatakan oleh Tandelilin (2010:47), investasi dilakukan dengan tujuan lain selain keuntungan jangka panjang. Investor dapat mengharapkan masa depan yang cerah dan tekanan inflasi dapat berkurang. Ini karena efek investasi adalah mengurangi risiko inflasi dan pajak yang lebih hemat. Banyak Negara di seluruh dunia menetapkan kebijakan yang memberikan masyarakat fasilitas perpajakan. Keuntungan dari investasi saham datang dalam bentuk<sup>11</sup> :

1. Dividen

Dividen adalah perbandingan keuntungan yang diterima oleh perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen diberikan setelah persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Pemodal baru yang memiliki saham perusahaan dalam waktu yang cukup lama untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan dividen dapat memperoleh dividen. Salah satu daya tarik pemegang saham jangka panjang adalah dividen.

2. Capital Gain

---

<sup>9</sup> <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/diversifikasi-investasi-menyusun-portofolio-tabungan-deposito-dan-obligasi>

<sup>10</sup> Asayesh, H., Ab Halim, A., & Shojaei, S. N. (2010). Obstacles of Political Party Development in Iran. *Avaiable at: http://www. sciencepub. Net/report.*

<sup>11</sup> Al-Husnan, L., Al-Kahtani, M., & Farag, R. (2019). Molecular Characterization of Fumonisin Mycotoxin Genes of *Fusarium* sp Isolated from Corn and Rice Grains. *Sultan Qaboos University Journal for Science [SQUJS]*, 24(2), 78-87.

Capital gain terbentuk ketika ada aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal yang berorientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Di pasar modal, beberapa jenis saham diperdagangkan, antara lain:

- a. Saham Pemegang Tunjuk: Setiap pemegang saham atas tunjuk dianggap sebagai pemilik. Mereka memiliki hak untuk menjual saham, mendapatkan dividen, dan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. Saham Atas Nama (Registered Stock): Pemilik saham ini disebutkan dalam sertifikat saham dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) perusahaan. Mereka memiliki hak untuk menjual saham, mendapatkan dividen, dan mengakhiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c. Saham Biasa (Common Stock): Saham biasa tidak memiliki saham istimewa dan pemegangnya memiliki hak prioritas yang lebih rendah daripada pemegang saham preferen, terutama saat perusahaan likuidasi dan pembagian dividen.
- d. Saham Preferen—Saham Preferen: Pemegang saham preferen memiliki hak yang lebih besar daripada pemegang saham biasa ketika perusahaan dilikuidasi. Mereka juga memiliki hak untuk mengajukan usul untuk calon anggota dewan komisaris dan direksi. Mereka juga memiliki hak untuk menerima dividen dan kekayaan lebih awal.

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan sejumlah keuntungan<sup>12</sup>. Mengatakan bahwa terdapat beberapa motif seseorang dapat melakukan investasi, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.
- 2) Untuk mengurangi tekanan inflasi. Dalam kehidupan ekonomi, inflasi sendiri tidak pernah dapat dihindari; variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan.
- 3) Sebagai upaya untuk mengurangi pengeluaran pajak. Ada kebijakan yang mendorong investasi di dalam masyarakat di beberapa negara di seluruh dunia. Kebijakan ini memungkinkan fasilitas untuk berinvestasi dalam usaha tertentu.

Untuk mencapai tujuan investasi, proses pengambilan keputusan harus dilakukan untuk mempertimbangkan ekspektasi return yang didapat serta risiko yang akan dihadapi.

## **Return Saham**

Tingkat pengembalian, atau return, adalah jumlah yang diperoleh dari membagi harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya dan dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bertujuan untuk

---

<sup>12</sup> Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34.  
The 4<sup>th</sup> ICO EDUSHA 2023  
Vol. 4 .No.1 December 2023  
E-ISSN. 2775-930X

menghasilkan return, atau keuntungan. Selain itu menanggung risiko investasi, return mendorong investor untuk melakukan investasi.<sup>13</sup>

Jogiyanto menyatakan bahwa para investor berharap untuk memperoleh return sebesar-besarnya sambil mengambil risiko tertentu. menunjukkan bahwa dividen atau capital gain dapat mewakili return. Karena kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit bagi manajemen perusahaan, return saham yang diperoleh dari kegiatan investasi dalam bentuk dividen tidak mudah untuk diprediksi. Keputusan tentang pendanaan dan investasi kadang-kadang dikaitkan dengan keputusan tentang dividen. Dividen setiap waktu disesuaikan dengan perubahan jumlah peluang investasi yang dapat diterima dan tersedia bagi perusahaan<sup>14</sup>.

## Methods

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi. Data yang dikumpulkan cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif mencakup pemahaman makna, pemahaman keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis<sup>15</sup>.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan observasi. Proses observasi dilakukan melalui kunjungan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan wawancara dengan para pelaku pasar saham. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi, atau pengamatan yang dilakukan tanpa berpartisipasi sebagai pengamat yang independen. Data dikumpulkan melalui penggunaan situs web Bursa Efek Indonesia, yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio merupakan metode yang efektif untuk mengurangi risiko yang terkait dengan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Para pelaku pasar saham di Bursa Efek Indonesia juga mengakui bahwa diversifikasi portofolio merupakan strategi penting untuk mengelola risiko investasi.

Salah satu cara penting untuk mengurangi risiko investasi saham adalah diversifikasi portofolio saham. Dengan melakukan diversifikasi, investor dapat mengurangi risiko yang tidak sistematis, yaitu

---

<sup>13</sup> Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34.

<sup>14</sup> Lubis, K. A. (2008). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pt. perkebunan nusantara iv (persero) medan. *Jurnal*, 2.

<sup>15</sup> Sugiono, E., & Rachmawati, W. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, Budaya organisasi dan motivasi ekstrinsik Terhadap kinerja karyawan PT Semen Padang, Jakarta Selatan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).

resiko yang berasal dari karakteristik perusahaan tertentu. Studi terdahulu menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio saham dapat meningkatkan kinerja portofolio sambil mengurangi resiko investasi saham. Oleh karena itu, diversifikasi portofolio saham merupakan strategi yang dapat dipertimbangkan oleh investor saham untuk mengurangi resiko investasi.

Teori *Market-Based View* mengatakan bahwa strategi diversifikasi dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko perusahaan<sup>16</sup>. Selain itu, ada perbedaan pendapat tentang strategi diversifikasi. Salah satunya adalah bahwa strategi ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilainya dan mendorong investasi baru<sup>17</sup>. Menurut *Langs* dan *Stulz*, perusahaan yang terdiversifikasi akan kehilangan nilai.<sup>18</sup>

Untuk mengurangi risiko investasi saham dalam jangka panjang, diversifikasi sangat membantu. Risiko yang dimaksud adalah risiko tidak sistematis atau risiko yang dapat dikurangi dengan melakukan pembentukan portofolio investasi. Dengan diversifikasi portofolio ke beberapa saham, jika kinerja suatu saham di portofolio sedang buruk, kinerja saham lainnya akan tertolong, sehingga risiko kerugian yang terlalu besar dapat dikurangi.

Dengan pembentukan portofolio yang efektif, risiko investasi dapat diperkecil, sehingga risikonya lebih rendah daripada risiko masing-masing instrumen investasi yang membentuk portofolio tersebut. Ini adalah hasil dari teori portofolio modern *Harry Markowitz*<sup>19</sup>.

Tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu portofolio adalah rata-rata tertimbang dari tingkat keuntungan dari berbagai aset keuangan dalam portofolio tersebut, dan fokus teori portofolio adalah untuk menemukan kombinasi investasi optimal yang akan memberikan tingkat keuntungan atau tingkat return maksimal pada tingkat risiko tertentu.

Selain mempertimbangkan keuntungan dan risiko, berinvestasi saham juga memberi investor kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan mereka; mereka dapat memilih saham apa saja dan berapa banyak lembar saham yang akan mereka beli. Untuk investor institusional dan individu, penentuan portofolio yang ideal sangat penting. Ini disebabkan oleh fakta bahwa portofolio yang paling ideal dapat memberikan return yang paling tinggi sambil meminimalkan tingkat risiko. Ketika melakukan pemilihan saham, investor dapat menggunakan strategi diversifikasi atau secara konsentrasi. Strategi diversifikasi dilakukan dengan portofolio optimal, yang berarti diversifikasi pada berbagai investasi dengan jumlah sekuritas tertentu yang memiliki return yang cukup tinggi untuk menghasilkan keuntungan.

---

<sup>16</sup> Porter, R. (1985). The patient's view: doing medical history from below. *Theory and society*, 14, 175-198.

<sup>17</sup> Jandik, T., & Makhija, A. K. (2005). Can diversification create value? Evidence from the electric utility industry. *Financial Management*, 34(1), 61-93.

<sup>18</sup> Lang, L. H., & Stulz, R. M. (1994). Tobin's q, corporate diversification, and firm performance. *Journal of political economy*, 102(6), 1248-1280.

<sup>19</sup> Markowitz, H. (1952). The utility of wealth. *Journal of political Economy*, 60(2), 151-158.



Dalam teori portofolio, seorang investor dapat mengurangi resikonya dengan membuat saham-saham yang memiliki tingkat resiko berbeda dan berkorelasi negatif satu sama lain, yang berarti bahwa semakin besar tingkat resiko suatu saham, semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Saat menyusun saham-sahamnya, seorang investor juga dapat menggunakan strategi konsentrasi portofolio. Dengan kata lain, mereka dapat berkonsentrasi pada saham-saham di bidang bisnis tertentu untuk mengurangi resiko karena mereka tidak tahu banyak tentang bidang bisnis lainnya. Ada empat model yang dapat kami gunakan untuk diversifikasi portofolio investasi sesuai dengan tujuan keuangan kami. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing model:

1. Model Pendapatan: Strategi yang biasanya digunakan untuk menghasilkan pendapatan tetap dan bertujuan untuk mengumpulkan dana untuk pensiun adalah model pendapatan dalam diversifikasi portofolio. Instrumen yang dapat dipilih untuk menghasilkan pendapatan tetap termasuk investasi dalam real estate, treasury notes, dan saham perusahaan *blue chip*.
2. Model Pengamanan Kapital: Model diversifikasi portofolio ini cocok untuk orang-orang yang memiliki tujuan keuangan dalam waktu dekat dan tidak ingin mengambil resiko apa pun, seperti membayar kuliah atau membeli rumah. Untuk model seperti ini, diversifikasi portofolio yang dapat dicoba adalah berinvestasi dalam instrumen dengan resiko dan return yang rendah, seperti pasar uang dan obligasi.
3. Model Pertumbuhan: Model ini menekankan pertumbuhan dana investasi dalam jangka waktu yang lama, sehingga cocok untuk mereka yang tujuan investasi mereka adalah untuk membangun kekayaan dalam jangka panjang.
4. Model Seimbang: Ini adalah model diversifikasi portofolio investasi terakhir yang menggabungkan pendapatan dan pertumbuhan untuk membuat alokasi aset yang seimbang. Karena itu, orientasinya ditunjukkan untuk kebutuhan saat ini dan jangka panjang.

Adanya perbedaan pendapat ini menyebabkan adanya komponen pendukung tentang dampak diversifikasi terhadap return saham. Ini adalah faktor perantara yang menggunakan rasio profitabilitas. Ini digunakan karena pengaruh diversifikasi terhadap return saham berkorelasi dengan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga rasio ini dapat menaksir kapabilitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dari total aset yang diperoleh, yang menjadikan Return On Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. Nilai keseluruhan aset (ROA) yang tinggi akan mendorong kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi juga. Nilai ROA yang tinggi juga dapat menginspirasi investor untuk menginvestasikan saham mereka dalam perusahaan tersebut.

## **Conclusion**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio merupakan metode yang efektif untuk mengurangi resiko yang terkait dengan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena

saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling populer di Indonesia, penelitian ini dilakukan. Selain menawarkan potensi keuntungan yang besar, saham juga memiliki resiko yang besar. Salah satu cara untuk mengurangi resiko investasi saham adalah dengan menerapkan diversifikasi portofolio.

Selain mempertimbangkan keuntungan dan risiko, berinvestasi saham memungkinkan investor untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan mereka; mereka dapat memilih saham apa saja yang akan mereka beli dan berapa banyak saham yang akan mereka beli. Semua investor, baik individu maupun institusional, harus menetapkan portofolio yang ideal. Ada empat model yang dapat kita gunakan, tergantung pada tujuan keuangan kita, untuk diversifikasi portofolio investasi. Semua model dijelaskan di sini: 1. Model Income 2. Model Pengamanan Kapital 3. Model Pertumbuhan 4. Model Balansi

## References

- Acharya, V., Almeida, H., and Campello, M. (2013). Aggregate Risk and the Choice Between Cash and Credit Lines, *Journal of Finance*, **68** (5).
- Al-Husnan, L., Al-Kahtani, M., & Farag, R. (2019). Molecular Characterization of Fumonisin Mycotoxin Genes of Fusarium sp Isolated from Corn and Rice Grains. *Sultan Qaboos University Journal for Science [SQUJS]*, *24*(2).
- Amin, I. H., Muslimin, M., & Noval, M. (2015). ANALISIS RISIKO INVESTASI PORTOFOLIO SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, *1*(3).
- Asayesh, H., Ab Halim, A., & Shojaei, S. N. (2010). Obstacles of Political Party Development in Iran. *Avaiable at: <http://www.sciencepub.Net/report>*.
- Elton, E. J., & Gruber, M. J. (1977). Risk reduction and portfolio size: An analytical solution. *The Journal of Business*, *50*(4).
- <https://an-nur.ac.id/esy/diversifikasi-ekonomi-strategi-negara-negara-maju-dalam-mencapai-kekayaan-yang-berkelanjutan.html>
- <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/manfaat-pasar-modal-bagi-investor-dan-perekonomian>
- <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/diversifikasi-investasi-menyusun-portofolio-tabungan-deposito-dan-obligasi>
- <https://www.okbank.co.id/id/information/news/kenali-apa-itu-diversifikasi-bisnis-dan-manfaatnya>
- Ilham ,syaiful. 2021. “*diversifikasi portofolio saham untuk mengurangi resiko investasi di bursa efek indonesia*”. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 24. No.2 .
- Jandik, T., & Makhija, A. K. (2005). Can diversification create value? Evidence from the electric utility industry. *Financial Management*, *34*(1).
- Klier, Daniel O. 2009. *Managing Diversified Portfolios: What Multi-Business Firms Can Learn from Private Equity*. New York : Springer Science & Business Media.
- Lang, L. H., & Stulz, R. M. (1994). Tobin's q, corporate diversification, and firm performance. *Journal of political economy*, *102*(6).
- Lubis, K. A. (2008). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pt. perkebunan nusantara iv (persero) medan. *Jurnal*.
- Markowitz, H. (1952). The utility of wealth. *Journal of political Economy*, *60*(2).
- Maya sari, Dewi fitma.2023. “*kinerja portofolio saham berdasarkan stretegi pemilihan saham di bursa efek indonesia*”. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 25, NO. 1.
- Porter, R. (1985). The patient's view: doing medical history from below. *Theory and society*, *14*.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *4*(4).
- Rahmatullah, riski.2022. “*Analisis resiko investasi saham melalui diversifikasi portofolio secara domestik dan internasional*”. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 25, No. 2.
- Sugiono, E., & Rachmawati, W. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, Budaya organisasi dan motivasi ekstrinsik Terhadap kinerja karyawan PT Semen Padang, Jakarta Selatan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *15*(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar manajemen investasi. Manajemen Investasi*.
- Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio : Penerapannya Dalam Infestasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.